

**KETERAMPILAN MENGELOLA KELAS GURU PAUD UNTUK
MENINGKATKAN KONSENTRASI BELAJAR ANAK USIA 4-5 TAHUN
DI TK ST. YOSEPH NAIKOTEN II KUPANG**

Maria Aelerdis Basa Maing¹, Theodorina Novyani Seran²,
Kamelia Olga Litna³, Angelikus Nama Koten⁴
Program Studi PGPAUD, FKIP Universitas Nusa Cendana, Kupang
ledismaing4@gmail.com

ABSTRACT

This study was motivated by the low learning concentration of children aged 4–5 years at TK St. Yoseph Naikoten II Kupang, as indicated by several children who had difficulty maintaining attention during learning activities. The study aimed to describe teachers' classroom management skills in improving children's learning concentration. This research employed a descriptive qualitative approach. The participants consisted of two Class A1 teachers and seven children aged 4–5 years. Data were collected through non-participant observation, semi-structured interviews, and documentation. Data validity was ensured through technique triangulation, while data were analyzed through data collection, data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings showed that teachers demonstrated good classroom management skills through physical classroom management, time management, interaction management, behavior management, and the creation of a positive emotional atmosphere. These practices supported children's learning concentration, which was reflected in their ability to pay attention to learning materials, respond to teachers' instructions, apply acquired knowledge, express ideas or opinions, demonstrate interest in learning activities, and remain engaged throughout the learning process. The study concludes that teachers' classroom management skills play an important role in improving the learning concentration of children aged 4–5 years by creating a conducive learning environment.

Keywords: classroom management skills, learning concentration, early childhood

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya konsentrasi belajar anak usia 4–5 tahun di TK St. Yoseph Naikoten II Kupang yang ditunjukkan dengan masih adanya anak yang sulit memusatkan perhatian selama proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keterampilan guru dalam mengelola kelas untuk meningkatkan konsentrasi belajar anak usia 4–5 tahun. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian dua orang guru kelas A1 dan tujuh anak usia 4–5 tahun. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui

observasi nonpartisipan, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi teknik, sedangkan analisis data dilakukan melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah memiliki keterampilan mengelola kelas yang baik melalui pengelolaan fisik kelas, pengelolaan waktu, pengelolaan interaksi, pengelolaan perilaku anak, serta penciptaan suasana emosional yang positif. Keterampilan tersebut mampu meningkatkan konsentrasi belajar anak yang ditunjukkan melalui kemampuan memperhatikan materi pembelajaran, merespons instruksi guru, mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh, mengemukakan ide atau pendapat, menunjukkan minat terhadap kegiatan pembelajaran, serta mampu mengikuti proses pembelajaran hingga selesai. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa keterampilan guru dalam mengelola kelas berperan penting dalam meningkatkan konsentrasi belajar anak usia 4–5 tahun melalui terciptanya suasana belajar yang kondusif dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak.

Kata Kunci: Keterampilan Mengelola Kelas, Konsentrasi Belajar, Anak Usia Dini

A. Pendahuluan

Masa usia dini merupakan tahap awal yang paling mendasar dan istimewa dalam kehidupan manusia. Menurut Hasanah (2025), anak usia dini merupakan individu yang berada pada fase awal kehidupan pada rentang usia 0–6 tahun, yang dikenal sebagai golden age atau masa keemasan karena seluruh potensi anak berkembang secara optimal apabila mendapatkan stimulasi, pendampingan, dan fasilitas yang tepat. Permendikdasmen No. 12 Tahun 2025 menegaskan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir

sampai usia enam tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan memasuki jenjang pendidikan selanjutnya.

Untuk menjalankan perannya secara optimal, guru PAUD dituntut memiliki keterampilan dalam mengelola kelas. Menurut Nasution dkk. (2023), pengelolaan kelas merupakan serangkaian upaya yang dilakukan guru untuk menciptakan kondisi belajar yang optimal, tidak hanya berkaitan dengan pengaturan fisik ruang kelas, tetapi juga mencakup pengelolaan perilaku,

perhatian, serta interaksi anak selama proses pembelajaran berlangsung. Kesawan dkk. (2025) menjelaskan bahwa keterampilan mengelola kelas terdiri dari beberapa komponen yang saling terkait, yaitu pengelolaan fisik, pengelolaan waktu, pengelolaan interaksi, pengelolaan perilaku, dan penciptaan suasana emosional yang mendukung.

Konsentrasi merupakan salah satu aspek penting dalam proses pembelajaran karena menentukan sejauh mana anak mampu mengikuti kegiatan, memahami materi, dan merespons instruksi guru. Rusyidiana dkk. (2023) menyatakan bahwa rentang konsentrasi anak usia dini berkisar sekitar 10–15 menit, sehingga guru perlu menyesuaikan waktu dan variasi kegiatan. Hasibuan & Watini (2022) menambahkan bahwa konsentrasi belajar terjadi ketika perhatian anak terfokus pada kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung tanpa teralihkan oleh aktivitas lain.

Berdasarkan observasi awal di TK St. Yoseph Naikoten II Kupang, ditemukan bahwa 7 dari 20 anak usia 4-5 tahun menunjukkan tingkat konsentrasi belajar yang rendah. Hal

ini terlihat dari perilaku anak yang sulit duduk tenang, sering berpindah tempat, mudah teralihkan, serta lebih memilih bermain sendiri dibandingkan mengikuti arahan guru. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keterampilan mengelola kelas guru PAUD dalam meningkatkan konsentrasi belajar anak usia 4–5 tahun di TK St. Yoseph Naikoten II Kupang.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Menurut Purnia dkk. (2020), penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama memberikan gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif. Penelitian dilakukan di TK St. Yoseph Naikoten II Kupang yang beralamat di Jl. E.R. Herewila No. 29, Kec. Kota Raja, Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur.

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah dua orang guru kelas A1, yaitu Ibu FN dan Ibu FS, serta tujuh anak usia 4-5 tahun yang menunjukkan konsentrasi belajar rendah, sedangkan data sekunder

diperoleh dari buku, jurnal ilmiah, RPPH, dan hasil karya anak (Sulung & Muspawi, 2024).

Teknik pengumpulan data meliputi: (1) observasi nonpartisipan untuk mengamati keterampilan guru mengelola kelas dan konsentrasi belajar anak tanpa mengganggu kegiatan yang berlangsung; (2) wawancara semi-terstruktur dengan kedua guru kelas; dan (3) dokumentasi berupa RPPH, foto kegiatan pembelajaran, dan hasil karya anak. Keabsahan data diuji melalui triangulasi teknik, yaitu mengecek data dari sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda, misalnya data hasil wawancara dicek kembali melalui observasi dan dokumentasi (Rahayu & Rindrayani, 2025).

Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman sebagaimana dikutip dalam Qomaruddin & Sa'diyah (2024), yang terdiri dari empat tahap: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses ini berlangsung secara interaktif dan terus-menerus sampai data mencapai kejenuhan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian dilakukan pada kelas A1 TK St. Yoseph Naikoten II Kupang dengan informan dua orang guru kelas, yaitu Ibu FN dan Ibu FS. Hasil penelitian disajikan dalam lima tema yang saling berkaitan, yaitu pengelolaan fisik kelas, pengelolaan waktu, pengelolaan interaksi, pengelolaan perilaku anak, dan penciptaan suasana emosional positif, yang masing-masing dikaitkan dengan hasil observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi mengenai indikator konsentrasi belajar anak.

1. Pengelolaan Fisik Kelas

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru di TK St. Yoseph Naikoten II Kupang telah mengelola fisik kelas dengan baik. Dinding kelas dihiasi gambar edukatif berupa angka, huruf, dan hasil karya anak sebagai media visual. Meja dan kursi disusun dalam beberapa kelompok belajar dengan nama yang menarik (seperti kelompok Mawar, Melati, Pisang, Jeruk), media pembelajaran tertata rapi, serta pencahayaan dan ventilasi udara kelas tampak memadai.

Hasil wawancara memperkuat temuan tersebut. Ibu FN menyatakan

bahwa kelas dibuat menarik dan banyak hiasan agar anak-anak senang berada di dalam kelas. Ibu FS menambahkan bahwa kelas ditata sesuai tema yang sedang dipelajari dengan memasang gantungan atau hiasan yang sesuai. Pengelolaan fisik kelas yang baik terbukti mendukung perhatian dan konsentrasi belajar anak, meskipun sesekali perhatian anak terganggu oleh suara kendaraan dari luar atau gangguan dari teman.

Temuan ini sejalan dengan Kesawan dkk. (2025) bahwa tata ruang yang fleksibel dan nyaman dapat meningkatkan konsentrasi dan partisipasi anak dalam kegiatan pembelajaran, serta didukung oleh Lathifah & Pamungkas (2022) yang menunjukkan pentingnya lingkungan belajar yang nyaman dan menarik bagi anak usia dini.

2. Pengelolaan waktu

Berdasarkan hasil observasi guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai tahapan RPPH, yaitu kegiatan pembukaan (30 menit), inti (45 menit), istirahat (30 menit), dan penutup (15 menit). Guru mampu membagi waktu pada setiap kegiatan sehingga pembelajaran berlangsung dengan baik dan tidak membosankan.

Ketika anak mulai bosan atau kurang fokus, guru memberikan ice breaking atau tepuk semangat untuk mengembalikan perhatian anak. Ibu FN menyatakan bahwa pembagian waktu disesuaikan dengan kegiatan yang dilakukan, terutama pada kegiatan inti yang membutuhkan waktu lebih banyak. Ibu FS menambahkan bahwa ketika anak mulai bosan, ice breaking berupa tepukan diberikan untuk mengembalikan konsentrasi dan semangat mereka.

Pengelolaan waktu yang baik ini berkaitan erat dengan kemampuan anak untuk tidak mudah bosan. Temuan ini sejalan dengan pendapat Kesawan dkk. (2025) dan Rusyidiana dkk. (2023) yang menyebutkan bahwa rentang konsentrasi anak usia dini yang relatif pendek mengharuskan guru untuk menyesuaikan alokasi waktu dan variasi kegiatan.

3. Pengelolaan Interaksi

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa guru di TK St. Yoseph Naikoten II Kupang telah mengelola interaksi pembelajaran dengan baik melalui pemberian instruksi yang jelas, penggunaan bahasa yang sederhana, pemberian

umpan balik berupa pujian, serta mendorong kerja sama antar anak melalui kegiatan kelompok. Guru juga menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, seperti tanya jawab, demonstrasi, bermain peran, dan bernyanyi sehingga anak terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Pengelolaan interaksi tersebut mendukung konsentrasi belajar anak yang ditunjukkan melalui kemampuan merespons instruksi guru, mengemukakan ide atau pendapat, serta mengaplikasikan pengetahuan yang telah diperoleh.

Temuan ini sejalan dengan Kesawan dkk. (2025) yang menyatakan bahwa pengelolaan interaksi yang efektif melalui komunikasi positif, umpan balik, dan kerja sama dapat meningkatkan motivasi serta keterlibatan anak dalam pembelajaran. Hasil penelitian ini juga didukung oleh Lestari dkk. (2024) yang menjelaskan bahwa interaksi positif antara guru dan anak mampu meningkatkan perhatian dan partisipasi anak selama proses pembelajaran.

4. pengelolaan Perilaku

Guru kelas A1 mampu mengelola perilaku anak dengan baik

melalui pendekatan yang positif. Guru terlebih dahulu mengenali penyebab perilaku yang kurang sesuai sebelum memberikan teguran secara halus, memberikan pujian atau reward sebagai penguatan terhadap perilaku baik, serta menggunakan tepuk konsentrasi, ice breaking, dan yel-yel untuk mengembalikan fokus anak yang mulai teralihkan.

Ibu FN menyatakan bahwa setiap perilaku yang kurang tepat terlebih dahulu dikenali penyebabnya sebelum ditegur secara halus, sedangkan Ibu FS menambahkan bahwa reward dan pujian diberikan kepada anak yang berperilaku baik agar mereka lebih termotivasi. Pendekatan yang seimbang antara ketegasan dan empati ini mendukung indikator perhatian dan ketertiban anak selama pembelajaran, sejalan dengan Kesawan dkk. (2025) yang menyatakan bahwa pendekatan tersebut membuat anak memahami pentingnya kedisiplinan tanpa merasa terintimidasi, serta Hasibuan & Watini (2022) yang menyatakan bahwa konsentrasi yang terjaga membuat materi pembelajaran lebih mudah diterima anak.

5. Penciptaan Suasana Emosional Positif

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru mampu menciptakan suasana emosional yang positif melalui sikap ramah, sabar, dan perhatian terhadap kebutuhan anak, penggunaan ice breaking dan bernyanyi, serta pemberian pujian dan motivasi. Guru juga sesekali membuat perlombaan kecil yang memotivasi anak. Anak-anak yang merasa aman dan dihargai terlihat lebih antusias, bersemangat, dan berminat mengikuti setiap kegiatan pembelajaran hingga selesai.

Ibu FN menyatakan bahwa suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan membuat anak-anak senang datang ke sekolah dan lebih semangat mengikuti kegiatan, sedangkan Ibu FS menambahkan bahwa ice breaking di awal pembelajaran sangat membantu membangkitkan semangat anak. Temuan ini memperkuat pendapat Kesawan dkk. (2025) dan Nasution dkk. (2023) bahwa suasana belajar yang aman dan nyaman membuat anak lebih mudah menyerap materi serta meningkatkan konsentrasi dan

keterlibatan anak dalam pembelajaran.

6. Hubungan Keterampilan Dengan Konsentrasi Belajar Anak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelima komponen keterampilan mengelola kelas yang diterapkan guru secara terpadu berkontribusi terhadap peningkatan konsentrasi belajar anak usia 4–5 tahun. Pengelolaan fisik kelas yang baik membantu anak tidak mudah terganggu dan lebih mudah memusatkan perhatian. Pengelolaan waktu yang fleksibel dengan ice breaking menjaga konsentrasi anak agar tidak menurun terlalu lama. Pengelolaan interaksi yang hangat mendorong anak merespons instruksi, mengemukakan pendapat, dan mengaplikasikan pengetahuan. Pengelolaan perilaku melalui tepuk konsentrasi dan yel-yel membantu anak yang kehilangan fokus untuk kembali memperhatikan pembelajaran. Suasana emosional yang positif membuat anak lebih percaya diri, antusias, dan berminat mengikuti pembelajaran hingga selesai.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Kesawan dkk. (2025) bahwa

pengelolaan kelas yang baik memungkinkan guru menciptakan suasana belajar yang nyaman sehingga anak dapat belajar secara optimal, serta lingkungan kelas yang kondusif dapat meningkatkan konsentrasi, motivasi, dan keaktifan anak dalam mencapai tujuan pembelajaran. Penelitian terdahulu yang mendukung temuan ini antara lain Rusyidiana dkk. (2023) yang menunjukkan bahwa media dan strategi yang tepat dapat meningkatkan konsentrasi belajar anak usia 4-5 tahun, serta Nasution dkk. (2023) yang membuktikan bahwa pengelolaan kelas yang baik berkontribusi pada terciptanya pembelajaran yang kondusif.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa guru di TK St. Yoseph Naikoten II Kupang telah menerapkan keterampilan mengelola kelas dengan baik melalui pengelolaan fisik kelas, pengelolaan waktu, pengelolaan interaksi, pengelolaan perilaku anak, dan penciptaan suasana emosional yang positif. Kelima komponen tersebut berperan dalam menciptakan

lingkungan belajar yang kondusif sehingga mendukung peningkatan konsentrasi belajar anak usia 4–5 tahun. Peningkatan konsentrasi belajar terlihat dari kemampuan anak memperhatikan materi pembelajaran, merespons instruksi guru, mengaplikasikan pengetahuan, mengemukakan ide atau pendapat, menunjukkan minat terhadap kegiatan pembelajaran, serta mengikuti kegiatan hingga selesai. Dengan demikian, keterampilan guru dalam mengelola kelas menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung efektivitas pembelajaran di pendidikan anak usia dini.

Berdasarkan temuan penelitian, disarankan agar guru PAUD terus meningkatkan dan mengembangkan keterampilan mengelola kelas secara terpadu. Pihak sekolah diharapkan mendukung dengan penyediaan sarana dan prasarana yang memadai serta lingkungan belajar yang kondusif. Peneliti selanjutnya dapat memperluas cakupan penelitian dengan melibatkan lebih banyak subjek, kelas, atau sekolah yang berbeda untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasanah, N., dkk. (2025). Pendidikan Anak Usia Dini. Depok: CV Eureka Media Aksara.
- Hasibuan, D. A. S., & Watini, S. (2022). Implementasi Bernyanyi ASYIK dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak di Ra Cahaya Dita, Bintan. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(9), 3328-3333.
- Kesawan, P., Nur, K., & Rosmidar, R. (2025). Keterampilan Mengelola Kelas. *Edukasi Elita: Jurnal Ino Inovasi Pendidikan*, 2(1), 307-315.
- Latthifah, W., & Pamungkas, J.(2022). Keterampilan Guru PAUD dalam pengelolaan Kelas Pada Pembelajaran Seni Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 5531-5540.
- Lestari, P. D., Tohir, A., Pamungkas, A., & Sulistianah, S. (2024). Kompetensi Guru Paud Dalam Mengelola Kelas yang Menyenangkan Di Tk Al Rizkika Natar. *Jurnal Evaluasi Dan Pembelajaran*, 6(1), 12-18.
- Nasution, Z. A., Nunzaurina, N., & Shadilla, S. (2023). Pengelolaan Ruang Kelas Pendidikan Anak Usia Dini Pada Kelompok B Di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Sains dan Teknologi*, 5(2), 571-573.
- Permendikdasmen No. 12 Tahun 2025 tentang Standar Isi Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah.
- Purnia, D. S., dkk. (2020). Pengukuran Kesenjangan Digital Menggunakan Metode Deskriptif Berbasis Web-site. *Evolusi: Jurnal Sains Dan Manajemen*, 8(2), 79-92.
- Qomaruddin, Q., & Sa'diyah, H. (2024). Kajian Teoritis Tentang Teknik Analisis Data Dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journal of Management, Accounting, and Administration*, 1(2), 77-84.
- Rahayu, R., & Rindrayani, S. R. (2025). Menguji Keabsahan Data Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 3(2), 327-331.
- Rusydiana, L., Fahmi, A. I., & Sulaeman, D. (2023). Upaya Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Media Audio Visual. *Jurnal Tahsinia*, 4(1), 82-92.
- Sulung, U., & Muspawi, M. (2024). Memahami Sumber Data Penelitian: Primer, sekunder, dan Tersier. *Jurnal Edu Research*, 5 (3), 110-116.